

Penguatan Kecerdasan Perspektif Global (Sosiologis Dan Teknologis)

Fahmi Anwar Nasution, Amril Mansur

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: fahmi.anwar2nasution@gmail.com; amrilm@uin-suska.ac.id

Received: 06 Januari 2024 Revised: 30 Juni 2024

Accepted: 30 Juni 2024 Published: 30 Juni 2024

Abstract

The world as a global ecosystem cannot be separated from problems that can affect humanity through unwanted and even unconscious ecosystem changes. The aim of this research is to analyze Strengthening Intelligence from a Global Perspective (Sociological and Technological). The method used is a qualitative approach, while the data collection technique is in the form of articles, books and other documents. The results of the research are that education from a sociological perspective can produce an objective picture of the social relations that make up the total construction of educational reality in our country. The sociological approach as an educational sociology approach consists of the individual approach, the social approach and the interaction approach. Meanwhile, Islamic Education from a Technological Intelligence Perspective, from an Islamic perspective, technology, science and art are the development of human potential that has been given by Allah SWT, namely in the form of reason and reason. The impact of sociological and technological intelligence in Islamic education learning. The influence of technological developments and advances is very real in the field of education, especially Islamic religious education, namely increasing students' motivation to be creative in developing technology that originates from Islamic values. Improve skills in using technology for the welfare of the surrounding community. Realizing a friendly relationship between religion and technology. Increase insight and know the ability to use technology in accordance with or sourced from religious teachings.

Keywords: Strengthening, Intelligence, Global, Sociological, Technological

Abstrak

Dunia sebagai ekosistem global tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang mampu mempengaruhi umat manusia melalui perubahan ekosistem yang tidak dikehendaki dan bahkan tidak disadari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Penguatan Kecerdasan Perspektif Global (Sosiologis Dan Teknologis). Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data adalah dengan, berupa artikel dan buku dan dokumen lainnya. Hasil penelitian adalah Pendidikan dalam perspektif sosiologis dapat menghasilkan sebuah gambaran objektif tentang relasi-relasi sosial yang menyusun konstruksi total realitas pendidikan di negara kita. Pendekatan sosiologi sebagai pendekatan sosiologi pendidikan terdiri dari, Pendekatan individual (*The Individual Approach*), Pendekatan sosial (*The Social Approach*), dan Pendekatan interaksi (*The Interaction Approach*). Sementara itu Pendidikan Islam Perspektif Kecerdasan Teknologis, Pada perspektif Islam, teknologi, ilmu pengetahuan, serta seni yaitu suatu pengembangan potensi manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT yaitu berupa akal dan budi. Dampak kecerdasan Sosiologis dan Teknologis dalam Pembelajaran Pendidikan Islam, Pengaruh perkembangan dan kemajuan teknologi sangat nyata dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, yaitu Meningkatkan motivasi peserta didik untuk kreatif mengembangkan teknologi yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. Mewujudkan hubungan silaturahmi antara agama dan teknologi. Menambah wawasan dan mengetahui kemampuan dalam menggunakan teknologi sesuai atau bersumber dari ajaran agama.

Kata kunci : Penguatan, Kecerdasan, Global , Sosiologis, Teknologis

Penguatan Kecerdasan Perspektif Global (Sosiologis Dan Teknologis) **Fahmi Anwar Nasution, Amril Mansur**

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari investasi masa depan, investasi masyarakat sekaligus investasi negara dalam rangka memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka, dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pendidikan senantiasa diarahkan untuk menjawab beberapa hal yang berkaitan dengan masalah kebangsaan dan keumatan. Sebagaimana diketahui bahwa model pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan agama dan pendidikan nasional (Jito Subianto, 2013). Pendidikan yang ada sekarang ini cenderung menggunakan metode kajian yang bersifat dikotomis. Maksudnya, pendidikan agama berbeda dengan pendidikan nasional. Pendidikan agama lebih menekankan pada disiplin ilmu yang bersifat normatif, establish, dan jauh dari realitas kehidupan (Zamakhsari, 2020).

Sedangkan pendidikan nasional lebih cenderung pada akal atau inteligensi. Oleh karena itu, sangat sulit menemukan sebuah konsep pendidikan yang benar-benar komprehensif dan integral. Salah satu faktor munculnya permasalahan itu adalah adanya pandangan yang berbeda tentang hakikat manusia. Kuatnya perbedaan pandangan terhadap manusia menyebabkan timbulnya perbedaan yang makin tajam dalam dataran teoritis, dan lebih tajam lagi pada taraf operasional (Subli, Subli, and Kamaliah Kamaliah, 2022). Fenomena tersebut, menjadi semakin nyata ketika para pengelola lembaga pendidikan memiliki sikap fanatisme yang sangat kuat, dan mereka beranggapan bahwa paradigmanya yang paling benar dan pihak yang lain salah, sehingga harus diluruskan. Manusia dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Manusia sepanjang hidupnya melaksanakan pendidikan (Hoirul Anam, 2023).

Bila pendidikan bertujuan membina manusia yang utuh dalam semua segi kemanusiaannya, maka semua segi kehidupan manusia harus bersinggungan dengan dimensi spiritual (teologis), moralitas, sosialitas, emosionalitas, rasionalitas (intelektualitas), estetis. Namun realitanya, proses pendidikan kita masih banyak menekankan pada segi

kognitif saja, apalagi hanya nilai-nilai ujian yang menjadi standar kelulusan, sehingga peserta didik tidak berkembang menjadi manusia yang utuh. Akibat selanjutnya akan terjadi beragam tindakan yang tidak baik seperti yang akhir-akhir ini terjadi: tawuran, perang, penghilangan etnis, ketidakadilan, kesenjangan ekonomi, korupsi, ketidakjujuran, dan sebagainya. Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumberdaya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya (Hosen, Abdul Mukit, Kamiluddin, Fadlurrahman, 2022).

Dunia sebagai ekosistem global tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang mampu mempengaruhi umat manusia melalui perubahan ekosistem yang tidak dikehendaki dan bahkan tidak disadari. Terjadinya kemajuan teknologi informasi dan transformasi telah menyebabkan dunia ini mengecil seperti sebuah desa dunia, sehingga batas-batas fisik negara menjadi begitu kurang mencolok (Kh, Elfan Fanhas F, and Gina Nurazizah Mukhlis, 2017). Dilihat secara batas non-fisik, maka dunia sekarang menjadi tanpa batas-batas (*borderless*) secara non-fisik. Bangsa dari berbagai macam budaya saling mengenal pihak lain melalui nilai-nilai yang sifatnya universal, seperti: makanan, pakaian, dan hiburan, karena ketiganya adalah hal yang mudah diterima dalam interaksi antar bangsa dan budaya. Oleh karena itu, makalah ini akan membahas tentang asal-usul munculnya ide perspektif global, bagaimana sejarahnya, apa relevansinya, sehingga pembaca bisa mendapatkan gambaran secara jelas esensi dan tujuannya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*Library Research*), yakni dengan cara memadukan data dari bermacam-macam sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, jurnal, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan Penguatan Kecerdasan Perspektif Global (Sosiologis Dan Teknologis). Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data

Penguatan Kecerdasan Perspektif Global (Sosiologis Dan Teknologis) Fahmi Anwar Nasution, Amril Mansur

dapat diperoleh peneliti Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pendidikan Islam Persepektif Kecerdasan Sosiologis

Dalam perspektif sosiologis, pendidikan adalah sebagai suatu gejala sosial. Pendidikan adalah setiap sistem budaya atau instruksi intelektual yang formal atau semiformal. Analisis sosiologis dalam pendidikan meliputi proses interaksi sosial yang terkait dengan aktivitas pendidikan baik dari lingkup keluarga, kehidupan sosio-kultur masyarakat maupun pada tingkat nasional. Pendidikan dalam perspektif sosiologis dapat menghasilkan sebuah gambaran objektif tentang hubungan sosial yang menyusun pendidikan. Segala bentuk wawasan dan pengetahuan sosiologiss untuk membedah tubuh pendidikan menjadi perlu untuk dibahas agar proses-proses pengajaran sesuai dengan kebutuhan bangsa (Seka Andrean, Aulia Diana Devi, 2020).

Pendidikan berperan penting dalam menentukan posisi sebuah bangsa di tengah era globalisasi saat ini. Pendidikan yang berkualitas menjadi kunci peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan menghantarkan suatu bangsa pada kemajuan. Menilik kualitas pendidikan Indonesia saat ini, masih banyak hal yang perlu kita perbaiki. Berdasarkan artikel Kompas (3/3/2011) dicantumkan bahwa berdasarkan data dalam *Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011* yang dikeluarkan UNESCO, indeks pembangunan pendidikan Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara yang disurvei. Peningkatan kualitas pendidikan perlu segera diupayakan agar kita tidak semakin tertinggal. Maka, peningkatan mutu pendidikan perlu ditinjau dari berbagai aspek demi tercapainya sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas. Salah satu perspektif yang perlu kita perhatikan dalam rangka menciptakan sistem pendidikan yang ideal dan sesuai dengan karakter bangsa adalah

perspektif sosiologis (Muhammad Rusydi Rasyid, 2015).

Pendidikan dalam perspektif sosiologis dapat menghasilkan sebuah gambaran objektif tentang relasi-relasi sosial yang menyusun konstruksi total realitas pendidikan di negara kita. Maka, segala bentuk wawasan dan pengetahuan sosiologiss untuk membedah tubuh pendidikan menjadi perlu untuk dibahas agar proses-proses pengajaran tidak bias ke arah yang kurang relevan dengan kebutuhan bangsa (A. Suradi, 2018).

Sosiolog Emile Durkheim memandang pendidikan sebagai "*social thing*" atau disebut juga dengan ikhtiar social. Menurut Durkheim, masyarakat secara keseluruhan beserta masing-masing lingkungan social di dalamnya merupakan sumber cita-cita yang dilaksanakan lembaga pendidikan. Suatu masyarakat bias bertahan hidup hanya kalau terdapat tingkat homogenitas yang memadai di kalangan warganya. Keseragaman esensial yang dituntut dalam kehidupan bersama tersebut oleh upaya pendidikan diperkekal dan diperkuat penanamannya sejak dini di kalangan anak-anak. Tetapi, di balik itu, suatu kerjasama apapun tentunya tidak mungkin tanpa adanya keanekaragaman. Keanekaragaman yang penting tersebut, oleh pendidikan dijamin dengan pelaksanaan pendidikan yang beranek ragam, baik dalam jenjang maupun spesialisasinya.

Berawal dari padangannya bahwa pendidikan sebagai "*social thing*", Durkheim mengungkapkan bahwa pendidikan itu bukanlah satu bentuk, dalam arti ideal maupun aktualnya, tetapi bermacam-macam. Seberapa banyak macam yang dimaksud, mengikuti banyaknya perbedaan lingkungan di kalangan masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, akan menentukan tipe-tipe pendidikan yang diselenggarakan. Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kesadaran diri sendiri dan kesadarn social (*the individual self, and the social self, the I and the We, or homoduplex*) menjadi paduan yang stabil, disiplin, dan utuh secara bermakna. Penyelaman dan pencernaan nilai-nilai dan disiplin oleh

Durkheim dianggap sebagai syarat inisiasi anak terhadap masyarakat. Pendidikan

Penguatan Kecerdasan Perspektif Global (Sosiologis Dan Teknologis) Fahmi Anwar Nasution, Amril Mansur

berperan penting dalam menjaga nilai-nilai moral yang menjadi landasan bagi tumbuh kembang masyarakat. Durkheim menggambarkan betapa generasi muda memerlukan bantuan pendidikan untuk mempersiapkan diri memasuki kehidupan di tengah masyarakat yang memiliki tata nilai tertentu. Persiapan itu diperlukan karena pemuda pada dasarnya belum siap memasuki kehidupan masyarakat. Sasaran pendidikan adalah mengembangkan kekuatan fisik, intelektual, dan moral yang dibutuhkan oleh lingkungan masyarakat. Pendidikan dipersepsikan oleh Durkheim sebagai satu kesatuan utuh dari masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan sebagai dasar masyarakat menentukan proses alokasi dan distribusi sumber-sumber perubahan. Pendidikan juga berfungsi sebagai “*baby-sitting*” yang bertugas agar warga masyarakat tidak ada yang memiliki perilaku menyimpang. Untuk mengemas pendidikan agar menjalankan fungsi tadi harus ditetapkan prioritas yang tepat. Pendidikan harus bias memaksimalkan bakat siswa. Pendidikan juga harus didekatkan pada masyarakat luas.¹

Dalam persepektif pendidikan Islam pendekatan sosiologis adalah materi studi Islam yang mempelajari hubungan timbal balik antara agama dan masyarakat. Bagaimana agama mempengaruhi pemikiran dan pemahaman keagamaan. Studi Islam dengan pendekatan sosiologis dapat mengambil beberapa tema.²

- a. Studi tentang pengaruh agama terhadap masyarakat atau lebih tepatnya masyarakat atau lebih tepatnya pengaruh agama terhadap perubahan masyarakat. Perubahan masyarakat (sosial change) biasanya didefinisikan sebagai perubahan sosial yang meliputi perubahan pada budaya. Struktur sosial dan perilaku sosial dalam jangka tertentu.
- b. Studi pola interaksi sosial masyarakat muslim. Studi yang mempelajari pola-pola perilaku masyarakat muslim dengan sesama

muslim dan toleransi beragama umat muslim.

- c. Studi tentang tingkat pengalaman beragama masyarakat. Digunakan untuk mengevaluasi pola penyebaran agama dan seberapa jauh ajaran agama diamalkan oleh masyarakat.

Sosiologi pendidikan sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari secara khusus tentang interaksi diantara individu-individu, antar kelompok, institusi-institusi sosial, proses sosial, relasi sosial dimana di dalam dan denganya manusia memperoleh dan mengorganisir pengalaman. Menurut Abu Ahmadi, sosiologi pendidikan memiliki pendekatan psiko-pedagogis. Pendekatan sosiologi sebagai pendekatan sosiologi pendidikan terdiri dari:

- a. Pendekatan individual (*The Individual Approach*)

Dalam sosiologi, individu digunakan untuk menunjuk orang-orang atau manusia perorangan, yang berarti satu manusia bukan kelompok manusia. Individu dibatasi oleh diri sendiri dan tidak terbagi, ibaratnya individu sebagai atom masyarakat, atom sosial. Apabila kita dapat memahami tingka laku individu satu persatu, seperti cara berfikir, perasaan, kemauan, perbuatan, sikap dan ucapannya maka akan dapat dimengerti keberadaan suatu masyarakat. Pada intinya, individu adalah manusia yang tidak hanya memiliki peranan khas dan lingkungan sosialnya, maliankan juga mempunyai kepribadian serta pola tingkah laku spesifik dirinya, karena dalam diri individu manusia mempunyai tiga aspek, yaitu apek organik jasmani, aspek psikis rohaniah dan aspek sosial kebersamaan. Ketiga aspek tersebut saling mempengaruhi dan keguncangan pada satu aspek akan membawa akibat pada aspek yang lain

- b. Pendekatan sosial (*The Social Approach*)

Secara pribadi manusia merupakan makhluk individu, tetapi dalam kenyataannya sejak lahir manusia sendiri sebenarnya menunjukkan makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Secara ekstrim, manusia tidak dapat dipisahkan

¹ Luk Luk Nur Mufidah, *Pendekatan Teologis Dalam Kajian Islam*, Misykat, Volume 02, Nomor 01, Juni 2017, hlm.151-162

² Maruf, Amar. “*Pendekatan Studi Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba.*” *Jurnal Tawadhu* 2 (1), 2018, hlm.381–409.

Penguatan Kecerdasan Perspektif Global (Sosiologis Dan Teknologis) Fahmi Anwar Nasution, Amril Mansur

dengan keluarganya, teman, kelompok dan masyarakatnya. Menurut CA. Elwood dalam bukunya *The Psychology of Human Society* menyatakan bahwa ada 3 unsur biologis yang menyebabkan manusia hidup bermasyarakat dan saling ketergantungan, yaitu dorongan untuk makan, dorongan untuk mempertahankan diri dan dorongan untuk melangsungkan jenisnya. Pendekatan sosial beranggapan bahwa tingkah laku individu secara mutlak ditentukan oleh masyarakat dan budaya, dimana individualitas tenggelam dalam sosialitas manusia

c. Pendekatan interaksi (*The Interaction Approach*)

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih, individu manusia dimana kalakuan individu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kalakuan individu lainnya atau sebaliknya. Definisi ini menekankan pada hubungan timbal balik interaksi sosial antara dua atau lebih manusia. Interaksi sosial dilakukan dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan afeksi atau cinta kasih, kebutuhan inklusi atau mendapatkan kepuasan dan mempertahankan serta memenuhi kebutuhan kontrol (Daimah, Daimah, dan Setyo Pambudi, 2018).

Beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya interaksi adalah adanya imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dan motivasi. Adapun macam-macam interaksi sosial, jika dilihat dari sudut subjeknya, ada tiga macam interaksi sosial yaitu: interaksi antara orang perorangan, interaksi antar orang dengan kelompoknya dan sebaiknya, dan interaksi antar kelompok. Sedangkan jika dilihat dari segi caranya ada dua macam interaksi sosial yaitu: interaksi langsung yaitu interaksi fisik, seperti berkelahi, hubungan seks/kelamin dan sebagainya dan interaksi simbolik yaitu interaksi dengan mempergunakan bahasa (lisan/tertulis) dan simbol-simbol lain (isyarat) dan lain sebagainya (Rosidah, 2020).

Pendidikan Islam Perspektif Kecerdasan Teknologis

Teknologi pendidikan merupakan disiplin ilmu terapan, artinya ia berkembang karena adanya kebutuhan dilapangan, dengan kata lain adalah kebutuhan belajar. Penerapan

teknologi pendidikan dalam pembelajaran dimaksudkan agar belajar lebih efektif, efisien, lebih banyak, lebih luas, lebih cepat dan lebih bermakna bagi kehidupan orang yang belajar. Ditinjau dari pengertian teknologi secara umum adalah proses yang dapat meningkatkan nilai tambah produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja struktur, yang dimana proses dan produk tersebut dikembangkan dan digunakan, semua bentuk teknologi adalah sistem yang diciptakan oleh manusia untuk maksud dan tujuan tertentu untuk mempermudah manusia dalam meringankan usahanya, meningkatkan hasilnya, dan menghemat tenaga dan sumber daya yang ada (Saputra, Suryana, n.d.).

Menelusuri pandangan Al-Qur'an tentang teknologi, mengundang kita menengok kepada sekian banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan alam raya. Menurut para Ulama terdapat sekitar 750 ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang alam raya dan fenomenanya, dan memerintahkan manusia untuk mengetahui dan memanfaatkannya. Secara tegas dan berulang-ulang, Al-Qur'an menyatakan bahwa alam raya diciptakan dan ditundukkan Allah untuk manusia.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Adanya potensi dan tersedianya lahan yang diciptakan Allah, serta ketidakmampuan alam raya untuk membangkang perintah-Nya, kesemuanya mengantarkan manusia berpotensi untuk memanfaatkan yang ditundukkan Tuhan itu. Keberhasilan memanfaatkan alam itulah buah teknologi.

Aspek pendidikan adalah aspek terpenting dalam membentuk karakter bangsa. Dengan mengukur kualitas pendidikan, maka kita dapat melihat potret bangsa yang sebenarnya, karena aspek pendidikanlah yang menentukan masa depan seseorang, apakah dia dapat memberikan suatu yang membanggakan

Penguatan Kecerdasan Perspektif Global (Sosiologis Dan Teknologis) **Fahmi Anwar Nasution, Amril Mansur**

bagi bangsa dan dapat mengembalikan jati diri bangsa atau sebaliknya. Peningkatan mutu pendidikan semakain diarahkan pada perluasan inovasi pembelajaran baik pada pendidikan formal maupun non-formal dalam rangka mewujudkan proses yang efisien, menyenangkan dan mencerdaskan sesuai tingkat usia, kematangan, serta tingkat perkembangan peserta didik.

Sebagai bidang Teknologi Pendidikan merupakan penerapan teori dan praktik secara terpadu mencakup kelima domain atau kawasan, yaitu Design, Development, Utilization, Management, Evaluation. Bidang kegiatan tersebut semuanya tertuju untuk memecahkan masalah belajar manusia. Sebagai profesi Teknologi Pendidikan terbentuk dari usaha yang direncanakan secara sistematis (terorganisir) guna melaksanakan teori, teknik intelektual dan penerapan praktis Teknologi Pendidikan. Sebagaimana konsep yang tertera pada *Associate Educational Communication and Technology*, berikut ini: *Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources.*

Perkembangan ilmu dan teknologi merupakan salah satu hasil produktivitas dari manusia yang memiliki pengetahuan yang didapat dari pendidikan. Dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan manusia. sehingga diharapkan manusia – manusia tersebut perlu mendalami untuk mengambil manfaatnya secara optimal dan mereduksi implikasi negatif yang ada. Mendalami serta mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mungkin dilakukan oleh semua manusia dalam kapasitas dan dengan waktu yang sama. Keterbatasan manusia dan waktu tersebut menuntut adanya spesialisasi. Pengetahuan tentang hal terakhir ini mengantarkan manusia kepada rahasia-rahasia alam, dan pada gilirannya mengantarkan pada penciptaan teknologi yang menghasilkan kemudahan dan manfaat bagi manusia.

Dampak kecerdasan Sosiologis dan Teknologis dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Islam sebagai agama rahmatan lil' alamin yang diturunkan Allah melalui Nabi Muhammad SAW menjadi rahmat bagi seluruh mahluk yang ada di alam semesta. Pada perspektif Islam, teknologi, ilmu pengetahuan, serta seni yaitu suatu pengembangan potensi manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT yaitu berupa akal dan budi. Pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya untuk mengembangkan potensi serta akal pikiran yang telah Allah berikan kepada hambaNya sesuai dengan sunnatullah dan bukan untuk menciptakan serta membuat diluar hukum yang telah Allah tetapkan, Islam sangat mendorong umatnya agar terus maju dengan menggali seluruh ilmu-ilmu yang ada baik melalui eksperimen dan juga penelitian. Teknologi selalu mengalami perkembangan seiring berkembangannya zaman dan membantu memudahkan urusan manusia misalnya dengan adanya internet untuk mencari segala informasi atau materi-materi pembelajaran yang dibutuhkan (Hikma H. Amidong dkk.2013).

Para sejarawan muslim saat era kekhalifahan beranggapan sebagai suatu ilmu yang perlu untuk dipelajari serta untuk dikembangkan. Hal ini sesuai dengan penemuan oleh sejarawan sains dan teknologi di barat era modern di abad pertengahan. Begitu juga dengan ajaran Islam yang terbuka dan tidak bertolak belakang dengan teori pemikiran-pemikiran modern yang terorganisir, teliti, lugas, dan cermat dalam analisis dan objektif. Di dalam Islam justru begitu mendukung kemajuan dalam teknologi yaitu dengan melalui penelitian-penelitian. Salah satunya Pendidikan Islam mempunyai dasar yang salah satunya adalah alquran yang didalamnya telah menjelaskan tentang IPTEK antara lain dalam surat Saba' yang Allah telah memerintahkan kepada Nabi Dawud tentang teknik mengecor besi.

Dalam Al- qur'an terdapat ayat-ayat Allah yang perlu dipelajari serta digali, misalnya dalam QS. Ali Imran ayat 190-191

Penguatan Kecerdasan Perspektif Global (Sosiologis Dan Teknologis)
Fahmi Anwar Nasution, Amril Mansur

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا
بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.

Selain peran teknologi dalam pendidikan Islam, pendidikan agama Islam juga berperan dalam perkembangan teknologi. Pertama-tama, akidah dan etika menjadi landasan atau landasan pengoperasian atau penerapan teknologi. Fokuslah saat menggunakan teknologi dan jangan sampai terjadi hal-hal negatif. Kedua, hukum Syariah menjadi tolak ukur penggunaan teknologi (Maslaha Afiah, 2018). Seperti pemanfaatan teknologi untuk menentukan tempat yang baik, buruk, halal, dan suci. Pengaruh perkembangan dan kemajuan teknologi sangat nyata dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, menjawab pertanyaan tentang agama berdasarkan kandungan Al-Qur'an dan Hadits yaitu;

- a. Meningkatkan motivasi peserta didik untuk kreatif mengembangkan teknologi yang bersumber dari nilai-nilai Islam.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi untuk mensejahterakan masyarakat sekitar.
- c. Mewujudkan hubungan silaturahmi antara agama dan teknologi.
- d. Menambah wawasan dan mengetahui kemampuan dalam menggunakan teknologi sesuai atau bersumber dari ajaran agama.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan yaitu; Pendidikan dalam perspektif sosiologis dapat menghasilkan

sebuah gambaran objektif tentang relasi-relasi sosial yang menyusun konstruksi total realitas pendidikan di negara kita. Maka, segala bentuk wawasan dan pengetahuan sosiologis untuk membedah tubuh pendidikan menjadi perlu untuk dibahas agar proses-proses pengajaran tidak bias ke arah yang kurang relevan dengan kebutuhan bangsa. Pendekatan sosiologi sebagai pendekatan sosiologi pendidikan terdiri dari, Pendekatan individual (*The Individual Approach*), Pendekatan sosial (*The Social Approach*), dan Pendekatan interaksi (*The Interaction Approach*). Sementara itu Pendidikan Islam Persepektif Kecerdasan Teknologis, Pada perpekstif Islam, teknologi, ilmu pengetahuan, serta seni yaitu suatu pengembangan potensi manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT yaitu berupa akal dan budi. Pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya untuk mengembangkan potensi serta akal pikiran yang telah Allah berikan kepada hambaNya sesuai dengan sunnatullah dan bukan untuk menciptakan serta membuat diluar hukum yang telah Allah tetapkan, Islam sangat mendorong umatnya agar terus manju dengan menggali seluruh ilmu-ilmu yang ada baik melalui eksperimen dan juga penelitian. Sebagai bidang Teknologi Pendidikan merupakan penerapan teori dan praktik secara terpadu mencakup kelima domain atau kawasan, yaitu Design, Development, Utilization, Management, Evaluation. Dampak kecerdasan Sosiologis dan Teknologis dalam Pembelajaran Pendidikan Islam, Pengaruh perkembangan dan kemajuan teknologi sangat nyata dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, yaitu Meningkatkan motivasi peserta didik untuk kreatif mengembangkan teknologi yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. Mewujudkan hubungan silaturahmi antara agama dan teknologi. Menambah wawasan dan mengetahui kemampuan dalam menggunakan teknologi sesuai atau bersumber dari ajaran agama

Penguatan Kecerdasan Perspektif Global (Sosiologis Dan Teknologis)
Fahmi Anwar Nasution, Amril Mansur

DAFTAR PUSTAKA

- A. Suradi (2018), *Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara Di Era Globalisasi*, Wahana Akademika Volume 5 Nomor 1, April
- Daimah, Daimah, dan Setyo Pambudi (2018). "Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2).
- Hikma H. Amidong dkk (2013). "Paradigma Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa Depan" Makassar." *An-Nur*, 3 (2) November.
- Hoirul Anam, Sedyanta Santosa (2023), *Pendekatan Teologi Normatif Dalam Mengimplementasi kan Pemahaman Pluralisme Beragama Di Indonesia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Akademika: Kajian Ilmu-Ilmu Sosial, Humaniora Dan Agama Vol. 4, No. 2.
- Hosen, Abdul Mukit, Kamiluddin, Fadlurrahman (2022), *Nilai-Nilai Pendidikan Normatif Dan Filosofis: Analisis Nilai Dan Asas Pendidikan Dalam Agama Islam*, International Conference on Islamic Studies (ICoIS) Vol. 3 No.1, June.
- Jito Subianto (2013), *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2, Agustus.
- Kh, Elfan Fanhas F, and Gina Nurazizah Mukhlis (2017). "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S. Lukman : 13 – 19." *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 3a.
- Luk Luk Nur Mufidah (2017), *Pendekatan Teologis Dalam Kajian Islam*, Misykat, Volume 02, Nomor 01, Juni
- Maruf, Amar (2018). "Pendekatan Studi Islam Dalam Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba." *Jurnal Tawadhu* 2 (1).
- Maslaha Afilah (2018). *Urgensi IPTEK dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. Samarinda, Volume 5 (2).
- Muhammad Rusydi Rasyid (2015), *Pendidikan Dalam Perspektif Teori Sosiologi*, Auladuna, Vol. 2 No. 2 Desember.
- Mustafa (2015), *PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM; Analisis Teologis-Normatif, Historis-Sosiologis dalam Filsafat Pendidikan Islam dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'*, Vol. 9. Nomor 1
- Rosidah, Rosidah, Akil Akil, and Taufik Mustofa (2020). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI Al-Wasthiyah Kotabaru Karawang." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 2
- Saputra, Suryana (n.d.). "Peran Operator Sekolah Dalam Mengelola Sistem Data Informasi Sebagai Penjaminan Mutu Pelayanan Pendidikan Di Smp Negeri 1 Telukjambe Timur Karawang." *Js (Jurnal Sekolah)* 5, no. 1
- Seka Andrean, Aulia Diana Devi (2020), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pendekatan Sosiologi*, Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD, Vol. 5 No. 2 Tahun
- Subli, Subli, and Kamaliah Kamaliah (2022). "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kehidupan Sosial Di Masyarakat." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1
- Zamakhshari, Ahmad (2020). "Teologi Agama-Agama Tipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme." *Tsaqofah* 18, no. 1